

Analisis Efisiensi Pembiayaan Perguruan Tinggi terhadap Peningkatan Produktivitas Akademik

Sevia Imroatus Solehah¹, Dwi Cahyaningdyah²

¹Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

²Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

seviaimroatussolehah@students.unnes.ac.id¹, dcahyaningdyah@mail.unnes.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi pembiayaan perguruan tinggi serta keterkaitannya dengan produktivitas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yang mengkaji melalui berbagai sumber ilmiah terkait pembiayaan di perguruan tinggi dan produktivitas akademik. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan resmi yang relevan dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan dilakukan analisis dengan menggunakan tahapan analisis data yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran merupakan tantangan utama dalam peningkatan produktivitas akademik, efisiensi pembiayaan berperan sebagai faktor strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat sasaran, perguruan tinggi tetap dapat menghasilkan output akademik yang optimal meskipun berada dalam kondisi keterbatasan dana.

Kata Kunci: Efisiensi Pembiayaan, Produktivitas Akademik, Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the efficiency of university financing and its relationship with academic productivity. This study uses a qualitative descriptive approach with a literature study method that examines various scientific sources related to university financing and academic productivity. Data were obtained through the exploration of various relevant literature sources, such as reference books, scientific journal articles, and relevant official policy documents, and were then entered into a table and analyzed using data analysis stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that budget limitations are the main challenge in improving academic productivity, and financing efficiency plays a strategic role in optimizing the use of available resources. Through effective and targeted financial management, universities can still produce optimal academic output even in conditions of limited funds.

Keywords: Financing Efficiency, Academic Productivity, Higher Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan tinggi memiliki kemampuan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif hingga mampu bersaing di kancah internasional. Selain itu, pendidikan tinggi juga memiliki fungsi sebagai pemicu terjadinya transformasi sosial yang dapat meningkatkan mobilitas vertikal, meminimalisir ketimpangan sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang lebih adaptif terhadap perubahan (Bernadus,

Purwana, and Herdiati 2025). Oleh karena itu, keberlanjutan dan kualitas suatu penyelenggara pendidikan akan sangat bergantung pada kualitas pengelolaan sumber daya, khususnya pada aspek pembiayaan.

Pemerintah menerbitkan melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 sebagai langkah konkret untuk memastikan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD. Melalui kebijakan tersebut, secara tidak langsung pemerintah mengamanatkan setiap pengeluaran dapat memberikan manfaat secara optimal bagi masyarakat serta meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran ditingkat pusat maupun daerah (Sari et al. 2025). Dalam sektor pendidikan, melalui Instruksi Presiden tersebut juga mengamanatkan efisiensi anggaran sebesar Rp 306,67 T, termasuk pemotongan dana sebesar Rp 14,3 T untuk Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (Bernadus, Purwana, and Herdiati 2025). Meskipun kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas anggaran agar lebih efektif, implementasi kebijakan tersebut juga dapat menimbulkan konsekuensi terhadap operasional perguruan tinggi terutama dalam hal pembiayaan kegiatan akademik.

Pemotongan dana yang terjadi diberbagai tingkat pendidikan khususnya pada perguruan tinggi dapat berpotensi menghambat kegiatan pembelajaran serta dapat menurunkan mutu pendidikan tinggi apabila tidak disertai dengan pengelolaan anggaran yang tepat. Beberapa pengamat pendidikan menilai bahwa kebijakan efisiensi anggaran akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan, menurunnya riset, serta berkurangnya kesejahteraan dosen. Selain itu, juga dikhawatirkan akan berdampak pada fungsi tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Dewi, Salma, and Utami 2025). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa implikasi dari pemotongan anggaran Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) hingga 50% berpotensi meningkatnya biaya kuliah, menghambat pembangunan infrastruktur pendidikan tinggi seperti laboratorium dan ruang kuliah, serta menghambat peningkatan kualitas layanan pendidikan (Satriadi, Ansar, and Hasmiyati 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai sumber dana, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta merupakan pendekatan krusial dalam menangani permasalahan terkait keterbatasan pembiayaan (Nover, Us, and Shalahudin 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa efisiensi dalam manajemen keuangan perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan yang diterapkan oleh masing-masing institusi. Perguruan tinggi yang memiliki perencanaan keuangan yang baik, melakukan diversifikasi sumber pendapatan, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan akan cenderung lebih mampu mencapai stabilitas finansial dan peningkatan kualitas akademik (Kusumah and Astuti 2025).

Dari kajian di atas, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai dampak dari keterbatasan anggaran dan pentingnya pengelolaan keuangan di perguruan tinggi. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek efisiensi dan pengelolaan keuangan dan belum mengkaji secara spesifik terkait hubungan dan dampak efisiensi pembiayaan yang dapat mempengaruhi produktivitas akademik. Selain itu, penelitian terkait hubungan antara efisiensi pembiayaan dan output akademik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait hubungan efisiensi pembiayaan di perguruan tinggi dan mengkaji keterkaitan efisiensi pembiayaan tersebut dengan produktivitas akademik melalui studi literatur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur dapat dilakukan melalui upaya mengumpulkan berbagai referensi penelitian terdahulu dan mensintesiskannya untuk diambil kesimpulan. Metode yang digunakan yaitu naratif review yang diawali dengan mencari dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu

terkait topik yang dibahas yakni Analisis Efisiensi Pembiayaan Perguruan Tinggi terhadap Peningkatan Produktivitas Akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kebijakan resmi yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan tinggi.

Penelusuran literatur dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, SJR, dan portal jurnal terindeks lainnya. Sebagai dasar peninjauan kualitas literatur dapat mempertimbangkan berbagai aspek seperti: 1) Artikel ilmiah dapat diakses secara terbuka; 2) Metode yang digunakan pada artikel ilmiah memenuhi standar; 3) Kualitas penyajian hasil dan diskusi; 4) Kecukupan data relevan yang digunakan; 5) Referensi yang terbaru. Selanjutnya data dikelompokkan ke dalam tabel dan dianalisis melalui tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Lestari and Nurafifah 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari berbagai sumber referensi maka temuan data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Penelitian Terdahulu

No	Sumber	Data
1	<i>Budgetary Efficiency and Its Impact on Higher Education: A Literature Review</i> (Dewi, Salma, dan Utami, 2025)	Efisiensi anggaran dapat tercapai jika didukung oleh perencanaan yang baik, pengaturan pengeluaran yang tepat, sistem yang berfokus pada kinerja, serta adanya transparansi dan penilaian yang dilakukan secara rutin, dan tanpa menurunkan kualitas dan distribusi layanan terutama dalam sektor perguruan tinggi.
2	Analisis Dampak Efisiensi Anggaran Pemerintah Terhadap Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Provinsi Kep. Bangka Belitung (Sari et al, 2025)	Penerapan kebijakan efisiensi anggaran mampu menghemat pengeluaran dana pemerintah, akan tetapi hal ini berpotensi menurunkan mutu pendidikan dan berdampak pada proses pembelajaran.
3	Efisiensi Anggaran dan Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Lulusan Universitas Islam Negeri di Indonesia (Winarsih, 2025)	Pengelolaan anggaran pendidikan dinilai belum efisien dan akuntabel; integrasi teknologi berpotensi meningkatkan efisiensi namun terhambat SDM dan kebijakan; serta investasi pendidikan belum optimal dalam penguatan akademik, keterampilan, dan karakter sesuai kebutuhan pasar dan nilai keislaman
4	Strategi Pembiayaan Pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Swasta untuk Pemenuhan Capaian Kinerja (Hanim, Anggal, dan Sanda, 2023)	Capaian kinerja Perguruan Tinggi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan terlihat dari perencanaan berbagai sumber pendanaan yang dapat memenuhi standar perolehan pembiayaan pendidikan yang ditentukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.
5	Reformulasi Pembiayaan Perguruan Tinggi di Indonesia: Respons terhadap Pergeseran	Keterbatasan anggaran pemerintah, ketimpangan akses, meningkatnya biaya pendidikan, serta tuntutan kemajuan teknologi menuntut solusi

	Demografi dan Perubahan Ekonomi (Studi Literature Review). (Bernadus, Purwana, dan Herdiati, 2025)	inovatif. Model pembiayaan yang ada, seperti pendanaan pemerintah, UKT, beasiswa, pinjaman pendidikan terbatas, dan pendanaan non-akademik perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan dinamika demografi dan ekonomi.
6	Rekonstruksi Kebijakan Presiden Terkait Inpres No. 1 Tahun 2025 Tentang Efisiensi Belanja Negara Dalam Pelaksanaan APBN Dan APBD Terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan (Satriadi, Ansar, dan Hasmiyati, 2025)	Pemangkasan anggaran, termasuk BOPTN hingga 50%, berpotensi melanggar ketentuan konstitusi dan prinsip negara hukum. Kebijakan fiskal seharusnya tidak mengorbankan pemenuhan hak dasar warga negara. Oleh karena itu, perlu rekonstruksi kebijakan Presiden agar efisiensi anggaran tetap selaras dengan komitmen konstitusional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
7	Konsep Dan Praktik Manajemen Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan (Nover, Us, dan Shalahudin, 2025)	Manajemen pembiayaan yang terencana dan inovatif memungkinkan lembaga pendidikan mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum. Sinergi antara berbagai sumber pendanaan, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, juga menjadi strategi penting dalam mengatasi tantangan pembiayaan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan.

3.1 Efisiensi Pembiayaan Perguruan Tinggi

Keuangan dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat krusial. Hal ini karena pembiayaan merupakan faktor kunci tercapainya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas (Tabi'in 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 46 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tanggung jawab pendanaan atau pembiayaan pendidikan adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Selanjutnya sumber pembiayaan pendidikan juga telah diatur pada pasal 47 yang menyebutkan bahwa pembiayaan pendidikan ditentukan berdasarkan pada tiga prinsip yaitu prinsip keadilan, prinsip kecukupan, dan prinsip keberlanjutan. Sedangkan pengelolaan pembiayaan pendidikan lebih lanjut dijelaskan dalam pasal 48 yakni pengelolaan pembiayaan harus berlandaskan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

Dalam praktiknya, pengelolaan pembiayaan pada pendidikan tinggi menghadapi tantangan yang semakin kompleks terutama adanya kebijakan efisiensi anggaran. Pada tahun 2025, pemerintah menerbitkan melalui Instruksi Presiden yang mengamanatkan efisiensi anggaran sebesar Rp 306,67 T, termasuk pemotongan dana sebesar Rp 14,3 T untuk Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Bernadus, Purwana, and Herdiati 2025). Kebijakan tersebut menuntut perguruan tinggi untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan efisien tanpa adanya penurunan kualitas layanan akademik

Johnstone dan Marcucci menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini karena efisiensi dapat mendorong aksesibilitas, kesinambungan keuangan, serta kualitas layanan. Namun demikian, pengelolaan pembiayaan yang efisien jika tepat sasaran akan dapat memberikan dampak negatif pada

pelaksanaan program tridharma perguruan tinggi (Sari et al. 2025). Sejalan dengan hal ini, penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun kebijakan efisiensi anggaran menjadi solusi sementara untuk mengembangkan ruang fiskal, keberhasilan dalam penerapannya sangat bergantung pada mutu perencanaan, penentuan skala prioritas belanja negara, penerapan sistem anggaran yang berbasis kinerja, serta pengkatan transparansi dan akuntabilitas melalui sistem pemantauan dan evaluasi efektif dan berkelanjutan. Sangat penting untuk melakukan analisis secara mendalam baik dari aspek perencanaan maupun pelaksanaannya agar dapat mencapai tujuan efisiensi yang sesungguhnya tanpa menurunkan mutu dan pemerataan layanan publik, terutama pada sektor produktif seperti pendidikan tinggi (Dewi, Salma, and Utami 2025).

Dalam konteks ini, efisiensi pembiayaan berkaitan erat dengan kinerja suatu lembaga perguruan tinggi. Kinerja akademik merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi. Kinerja akademik dapat dinilai melalui jumlah program yang ditentukan dalam rencana strategis serta pencapaian akademik yang diraih oleh tenaga pendidik saat menerapkan visi dan misi institusi (Wahab et al. 2021). Selain itu, pencapaian kinerja pendidikan tinggi dalam pengelolaan dana pendidikan juga dapat dilihat dari upaya yang dilakukan untuk memperoleh keragaman sumber pembiayaan pendidikan. Upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dapat memenuhi target kinerja dan telah melebihi standar perolehan dana pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (Hanim, Anggal, and Sanda 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien tidak hanya berkaitan dengan pengoptimalan anggaran tetapi juga harus memberikan gambaran kemampuan perguruan tinggi dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai output akademik yang berkualitas. (Winarsih 2025).

Dengan demikian, efisiensi pembiayaan perguruan tinggi penting untuk dikaji sebagai suatu pendekatan strategis dalam pengelolaan keuangan yang tetap berorientasi pada peningkatan kinerja dan kualitas lembaga. Akan tetapi seluruh elemen akan bergantung pada suatu pengelolaan pembiayaan. Jika suatu lembaga memiliki pendanaan yang baik dan tidak terpengaruh oleh adanya kebijakan efisiensi dari faktor eksternal tetapi tidak dikelola dengan baik juga dapat berdampak pada operasional dan produktivitas akademik. Dalam konsep efisiensi bukan hanya sekedar pengurangan biaya tetapi berfokus pada bagaimana sebuah lembaga khususnya perguruan tinggi mampu mengalokasikan seluruh sumber daya secara efektif, transparan, dan akuntabel serta menghasilkan output yang maksimal.

3.2 Hubungan Efisiensi Pembiayaan dan Produktivitas Akademik Perguruan Tinggi

Efisiensi pembiayaan berkaitan erat dengan produktivitas akademik perguruan tinggi. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji terkait efisiensi pembiayaan perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi seperti produktivitas, kualitas, dan kinerja perguruan tinggi tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, keterbatasan anggaran, serta tuntutan persaingan global. Keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan kualitas fasilitas pendidikan, peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik, serta penguatan kegiatan penelitian (Hariyasasti and Purwanto 2026). Keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan utama dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan seperti fasilitas, kesejahteraan SDM pendidikan, serta kegiatan penelitian.

Hal tersebut memperkuat pentingnya bagi perguruan tinggi untuk dapat mengelola pembiayaan secara efisien guna mempertahankan dan meningkatkan produktivitas akademik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kendala utama pada produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah adalah finansial yang menyoroti pentingnya peninjauan kebijakan alokasi anggaran penelitian (Arnas, Arti, and Kalbuana 2024).

Dalam konteks tersebut, pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien akan memberikan dampak positif terhadap hasil akademik. Hal ini dapat terlihat jelas pada lulusan yang lebih kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Pembiayaan yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung penelitian yang berorientasi pada solusi praktis, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang sesuai dengan tren industri dan kebutuhan global (Winarsih 2025).

Dengan demikian, hubungan antara efisiensi dan produktivitas akademik memiliki keterkaitan yang sangat erat yang mana pengelolaan keuangan yang optimal akan berdampak pada peningkatan kinerja akademik sebuah lembaga pendidikan khususnya pada perguruan tinggi. Jika pengelolaan pembiayaan tidak dilakukan secara optimal dan menyimpang akan berpotensi adanya ketidakseimbangan antara input dan output yang akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

4. KESIMPULAN

Keterbatasan anggaran menjadi tantangan utama dalam meningkatkan produktivitas akademik di perguruan tinggi. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan fasilitas pendidikan dan produktivitas penelitian. Oleh karena itu, efisiensi pembiayaan menuntut suatu lembaga untuk dapat mengelola secara optimal. Efisiensi tidak dimaknai sebagai upaya penghematan anggaran, akan tetapi sebagai suatu strategi dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan agar mampu menghasilkan output akademik yang berkualitas. Pengelolaan pembiayaan yang efektif, transparan, serta akuntabel dapat berdampak terhadap peningkatan kinerja dan kualitas perguruan tinggi baik dalam aspek pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnas, Yenni, Endang Sugih Arti, and Nawang Kalbuana. (2024). Analisis Five Forces Porter Dalam Evaluasi Produktivitas Penelitian Dosen Di Perguruan Tinggi Kedinasan. *Journal of Education Research* 5(1): 158–69.
- Bernadus, Mikael Emi, Dedi Purwana, and Dian Herdiati. (2025). Reformulasi Pembiayaan Perguruan Tinggi Di Indonesia : Respons Terhadap Pergeseran Demografi Dan Perubahan Ekonomi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 5(1): 109–20.
- Dewi, Desi Ratna, Dini Kamilia Salma, and Dwi Utami. (2025). Efisiensi Anggaran dan Dampaknya Terhadap Perguruan Tinggi : Sebuah Studi Literatur (Budgetary Efficiency and Its Impact on Higher Education : A Literature Review). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 9(4): 1428–38.
- Hanim, Zaenab, Nikolaus Anggal, and Yustinus Sanda. (2023). Strategi Pembiayaan Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik Swasta Untuk Pemenuhan Capaian Kinerja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 9(2): 604–14.
- Hariyasasti, Yayuk, and Agus Purwanto. (2026). Kajian Pengelolaan Keuangan Yang Baik Di Universitas Terhadap Peningkatan Produktivitas Dan Kualitas. *Professional Education Studies and Operations Research* 3(1): 1–13.
- Kusumah, Raden Minda, and Astuti. (2025). Efisiensi Anggaran Dalam Manajemen Keuangan Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Keberlanjutan Institusi. *Jurnal Eko-Bisma* 4(1): 41–47.
- Lestari, Wiwit Damayanti, and Luthfiyati Nurafifah. (2021). Perkuliahan Hybrid Berbasis Self-Regulated Learning Strategies Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10(4): 2549–60.
- Nover, Fachrizal, Kasful Anwar Us, and Shalahudin. (2025). Konsep Dan Praktik Manajemen

- Pembiayaan Di Lembaga Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5(1).
- Sari, Inda et al. (2025). Analisis Dampak Efisiensi Anggaran Pemerintah Terhadap Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Provinsi Bangka Belitung.15: 119–27.
- Satriadi, Lukman Ansar, and Hasmiyati. (2025). Rekonstruksi Kebijakan Presiden Terkait Inpres No. 1 Tahun 2025 Tentang Efisiensi Belanja Negara Dalam Pelaksanaan APBN Dan APBD Terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum Pengayoman*, 3(1).
- Tabi'in, As'adut. (2024). Manajemen Pembiayaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Madinatun Najah) Private Higher Education Institutions Are Generally Run by Community Groups Where the Fin. *JPMP: Jurnal Manajemen Pendidikan* I: 52–61.
- Wahab, Abdul Azis, Dedy Achmad Kurniady, Abdul Muhyi Sobari, and Amelia Nurusyifai. (2021). Produktivitas dan Peningkatan Kerja Akademik Dosen Dalam Bidang Penelitian. *Jurnal administrasi pendidikan* 18(2).
- Winarsih, Putri. (2025). Efisiensi Anggaran Dan Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Lulusan Universitas Islam Negeri Di Indonesia. *Jurnal Al-Hasib: Manajemen Pendidikan Islam* 2(1): 1–14.